

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit yang ditandai dengan hiperglikemia serta gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang dihubungkan dengan kekurangan yang absolut atau relatif dari kerja dan atau sekresi insulin (Rahmasari, 2019). Safitri dan Nurhayati (2019) menyebutkan bahwa diabetes merupakan penyakit tidak menular yang cukup serius dimana insulin tidak dapat diproduksi secara maksimal oleh pankreas. Diabetes banyak dialami oleh masyarakat dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang global sehingga pada saat ini menjadi prioritas dalam memecahkan masalah kesehatan oleh para pemimpin dunia (Global dalam Nasution, 2021).

Penyakit Diabetes Melitus merupakan ranking keenam penyebab kematian di Dunia, hal ini diungkapkan oleh World Health Organization. WHO juga menyebutkan bahwa sekitar 150 juta orang di dunia telah menderita diabetes melitus (Saputri dkk., 2018). Penderita yang semakin meningkat jumlahnya setiap tahun sebagian besar berasal dari negara berkembang (Nasution, 2021). *International Diabetes Federation* pada tahun 2022 melaporkan bahwa sebanyak 537 juta orang dewasa dengan usia 20-79 tahun hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 784 juta pada tahun 2045. Diabetes Melitus menyebabkan 6,7 juta kematian pada tahun 2021 dan diperkirakan 44% orang dewasa yang hidup dengan diabetes (240 juta orang) tidak terdiagnosis. 541 juta orang dewasa di seluruh dunia, atau 1 dari 10 mengalami gangguan toleransi glukosa, menempatkan mereka pada risiko tinggi terkena diabetes melitus tipe 2 (IDF, 2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2021 sebanyak 19,47 juta jiwa (Kemenkes RI, 2022). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaporkan jumlah penderita diabetes melitus di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 929,535 kasus. Dari jumlah tersebut diestimasikan sebanyak

867,257 penderita (93,3%) yang telah terdiagnosis dan mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinkes Jatim, 2022).

Diabetes melitus disebut dengan *the silent killer* karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan. Penyakit yang akan ditimbulkan antara lain gangguan penglihatan mata, katarak, penyakit jantung, sakit ginjal, impotensi seksual, infeksi paru-paru, bahkan harus mejalani amputasi jika anggota badan menderita luka gangren (Fatimah, 2015). Gangren diabetik merupakan komplikasi dari penyakit diabetes melitus yang disebabkan karena kerusakan jaringan nekrosis oleh emboli pembuluh darah besar arteri pada bagian tubuh sehingga sumplai drah terhenti. Gangren terjadi karena adanya neuropati dan gangguan vaskuler di daerah kaki.

Pelayanan gizi di rumah sakit merupakan bagian yang penting dari sistem pelayanan paripurna terhadap pasien di rumah sakit (Sulistiyanto, 2017). Menurut Depkes 2013, yang disebut pelayanan gizi rumah sakit adalah pelayanan gizi yang diberikan kepada pasien untuk mencapai kondisi optimal dalam memenuhi kebutuhan gizi orang yang sakit, baik untuk keperluan metabolisme tubuhnya, peningkatan kesehatan ataupun mengoreksi kelainan metabolisme dalam rangka meningkatkan upaya penyembuhan pasien rawat inap dan rawat jalan (Sulistiyanto, 2017). Untuk itu, perlu dilakukannya penyusunan asuhan gizi terstandar untuk membantu mempercepat penyembuhan pasien.

Asuhan Gizi merupakan metode untuk menangani problem gizi sehingga dapat memberikan solusi kepada pasien dimulai dengan proses skrining gizi, assessment, diagnosis gizi, intervensi gizi serta monitoring dan evaluasi. Proses Asuhan Gizi Terstandar memiliki tujuan untuk memberikan asupan makanan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien serta oemberian edukasi dan konseling kepada pasien untnuk mempercepat proses penyembuhan, mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan dengan pemberian cerita diet (Kemenkes, 2017).

1.2 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien Diabetes Melitus dengan Gangren Pedis (S), Hiperglikemia, Anemia dan Hiponatremia di Ruang Mawar Merah Putih Lantai 1 RSUD Sidoarjo

1.3 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian awal yaitu Assessment gizi pada pasien Diabetes Melitus dengan Gangren Pedis (S), Hiperglikemia, Anemia dan Hiponatremia di Ruang Mawar Merah Putih Lantai 1 RSUD Sidoarjo
2. Menentukan diagnosis gizi pada pasien Diabetes Melitus dengan Gangren Pedis (S), Hiperglikemia, Anemia dan Hiponatremia di Ruang Mawar Merah Putih Lantai 1 RSUD Sidoarjo
3. Menyusun intervensi dan melakukan implementasi pada pasien Diabetes Melitus dengan Gangren Pedis (S), Hiperglikemia, Anemia dan Hiponatremia di Ruang Mawar Merah Putih Lantai 1 RSUD Sidoarjo
4. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien Diabetes Melitus dengan Gangren Pedis (S), Hiperglikemia, Anemia dan Hiponatremia di Ruang Mawar Merah Putih Lantai 1 RSUD Sidoarjo
5. Mampu memberikan edukasi gizi pada pasien Diabetes Melitus dengan Gangren Pedis (S), Hiperglikemia, Anemia dan Hiponatremia di Ruang Mawar Merah Putih Lantai 1 RSUD Sidoarjo

1.4 Tempat dan Lokasi Magang

Kegiatan magang dilakukan di RSUD Sidoarjo pada tanggal 4 Oktober – 25 November 2023. Untuk pelaksanaan magang Management Asuhan Gizi Klinik sendiri dilaksanakan selama 8 minggu.